

EFEKTIVITAS PROGRAM RAPBK SEBAGAI STRATEGI PENGURANGAN KEMISKINAN BERBASIS INOVASI INKLUSIF GENDER DAN SOCIOPRENEURSHIP DI KOTA SURABAYA

Nur Holifah^{1*}, Novita Maulida Ikmal², Denny Iswanto³

^{1,2}Fakultas ISIP Universitas Wijaya Putra

Email: nurholifah@uwp.ac.id^{1*}, novitamaulidaikmal@uwp.ac.id², dennyiswanto@uwp.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Special Needs Children Achievement House Program in Surabaya City as a poverty-reduction strategy grounded in gender-inclusive innovation and the strengthening of family-based sociopreneurship for children with special needs. A descriptive qualitative approach was employed through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, involving program managers, participating families, children with special needs, and cross-sector stakeholders. The analysis refers to Budiani's (2007) program effectiveness theory, consisting of target accuracy, socialization, goal achievement, and monitoring. Findings indicate that the program is well-targeted, enhances family capacity, promotes economic independence, and develops an inclusive sociopreneurship model that positions mothers as both productive actors and primary caregivers. The resulting economic impact, including income increases of Rp500,000–Rp1,500,000 per month, demonstrates the program's significant contribution to poverty alleviation driven by creativity and social collaboration. Nevertheless, strengthened marketing, inter-agency coordination, gender integration in planning, and program expansion remain necessary to ensure sustainability and replication in other areas.

Kata kunci: Effectiveness, RAPBK, Poverty, Gender Inclusiveness, Sociopreneurship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Rumah Anak Prestasi Berkebutuhan Khusus di Kota Surabaya sebagai strategi pengurangan kemiskinan berbasis inovasi inklusif gender dan penguatan sociopreneurship keluarga anak berkebutuhan khusus (ABK). Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, penelitian melibatkan pengelola program dari Dinas Sosial Surabaya, keluarga peserta (baik peserta lama maupun baru), anak ABK, serta pemangku kepentingan lintas sektor dari Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan pemerintah kecamatan. Analisis berdasarkan teori efektivitas program Budiani (2007), yang mencakup ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya tepat sasaran dan mampu meningkatkan kapasitas serta pendapatan keluarga melalui pelatihan keterampilan, tetapi juga berhasil menciptakan model sociopreneurship inklusif yang mengintegrasikan peran gender, khususnya pemberdayaan ibu sebagai aktor ekonomi produktif dan pendamping utama anak. Dampak ekonomi yang dihasilkan, termasuk peningkatan pendapatan keluarga hingga Rp500.000–Rp1.500.000 per bulan dari penjualan karya ABK, memperkuat kontribusi program dalam pengentasan kemiskinan berbasis kreativitas dan kolaborasi sosial. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan pemasaran, koordinasi lintas dinas, integrasi gender dalam perencanaan, serta perluasan jangkauan program agar model pemberdayaan ini semakin berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah perkotaan lainnya.

Kata kunci: Efektivitas, RAPBK, Kemiskinan, Inklusif Gender, Sociopreneurship

Pendahuluan

Pengentasan kemiskinan di kota metropolitan seperti Surabaya membutuhkan pendekatan yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga inklusif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan kelompok rentan. Salah satu kelompok dengan kerentanan tertinggi adalah keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang menghadapi hambatan struktural berupa terbatasnya kesempatan kerja orang tua khususnya ibu tingginya biaya terapi, serta minimnya ruang pemberdayaan ekonomi dan sosial. Kondisi ini menyebabkan banyak keluarga ABK terjebak pada lingkaran kemiskinan berkepanjangan. Sebagai respons, Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial mengembangkan Program Rumah Anak Prestasi Berkebutuhan Khusus (Rumah Anak Prestasi) sebagai inovasi layanan berbasis pelatihan keterampilan, terapi sosial, serta inkubasi karya ABK. Program ini juga membangun ekosistem *sociopreneurship* yang memungkinkan hasil karya ABK meliputi lukisan, batik, sablon, dan kerajinan dipasarkan melalui berbagai kegiatan UMKM, galeri, dan platform kota.

Keunikan program ini terletak pada pendekatannya yang berbasis inovasi inklusif gender, di mana para ibu menjadi aktor utama dalam produksi, pemasaran, dan manajemen usaha keluarga. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendorong peningkatan kapasitas kreatif ABK, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi keluarga melalui model usaha berbasis nilai sosial (*social value*), kreativitas, dan pemberdayaan perempuan. Namun, efektivitas program dalam perspektif pengurangan kemiskinan dan penguatan *sociopreneurship* belum banyak dikaji secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menilai bagaimana program ini bekerja berdasarkan indikator efektivitas program (Budiani, 2007), serta sejauh mana model inovasi inklusif gender dan *sociopreneurship* ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga ABK di Surabaya.

Budiani (2007) mengemukakan empat indikator utama dalam menilai efektivitas sebuah program:

1. Ketepatan Sasaran, sejauh mana program menjangkau kelompok yang benar-benar membutuhkan.
2. Sosialisasi Program, seberapa efektif informasi program disebarluaskan kepada calon peserta.
3. Pencapaian Tujuan, tingkat keberhasilan program dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.
4. Pemantauan Program, keberlanjutan evaluasi yang dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana.

Keempat indikator ini digunakan sebagai landasan analitis dalam mengevaluasi pelaksanaan Program Rumah Anak Prestasi. Dalam penelitian ini juga mengaitkan dengan konsep inovasi inklusif gender yang menekankan bahwa laki-laki dan perempuan harus memiliki kesempatan yang setara dalam berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari pembangunan. Pada konteks keluarga ABK, posisi ibu menjadi sangat strategis karena mereka memegang peran ganda sebagai pengasuh dan agen ekonomi keluarga. Pendekatan ini relevan dalam konteks program yang melibatkan perempuan secara produktif pada proses produksi dan pemasaran. Terdapat keterkaitan dengan konsep *sociopreneurship*, yaitu menggabungkan prinsip kewirausahaan dengan tujuan sosial untuk menciptakan nilai sosial yang berkelanjutan. Dalam program Rumah Anak Prestasi, konsep ini diwujudkan melalui pemanfaatan karya kreatif ABK sebagai produk ekonomi keluarga, yang tidak hanya memberikan nilai jual tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi sosial, dan keberdayaan keluarga.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan ABK memiliki risiko lebih tinggi terhadap kemiskinan akibat keterbatasan waktu orang tua untuk bekerja, beban biaya pengobatan dan terapi, serta stigma sosial. Maka dari itu, intervensi berbasis pemberdayaan ekonomi dan kreativitas menjadi penting untuk memutus siklus kemiskinan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Rumah Anak Prestasi Berkebutuhan Khusus sebagai

strategi pengurangan kemiskinan di Kota Surabaya melalui pendekatan inovasi inklusif gender dan penguatan sociopreneurship keluarga ABK, berdasarkan indikator efektivitas program menurut Budiani (2007), meliputi ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam efektivitas Program Rumah Anak Prestasi Berkebutuhan Khusus sebagai strategi pengurangan kemiskinan berbasis inovasi inklusif gender dan sociopreneurship di Kota Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan proses, makna, dan dinamika sosial yang terjadi pada pelaksanaan program, serta memungkinkan peneliti memahami pengalaman langsung para aktor yang terlibat.

Penelitian dirancang sebagai penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian diarahkan pada empat indikator efektivitas program menurut Budiani (2007): ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Desain penelitian bersifat fleksibel dan berkembang mengikuti temuan lapangan, namun tetap mengikuti alur sistematis meliputi: eksplorasi fenomena, pengumpulan data, reduksi data, analisis deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan di Program Rumah Anak Prestasi Berkebutuhan Khusus, yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Kota Surabaya. Kegiatan lapangan dilakukan di beberapa lokasi pendukung, seperti kantor Dinas Sosial, galeri pameran karya ABK, dan rumah peserta.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam program. Adapun informan utama meliputi:

1. Pengelola Program di Dinas Sosial Surabaya (koordinator, instruktur, pendamping).
2. Orang tua peserta, terutama ibu dari anak berkebutuhan khusus yang terlibat aktif dalam kegiatan produksi atau pemasaran karya.
3. Peserta ABK dari berbagai kategori (melukis, membatik, sablon, kerajinan).
4. Pemangku kepentingan lintas sektor, seperti perwakilan Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan Pemerintah Kecamatan yang terlibat dalam integrasi program.
5. Pelaku UMKM/mitra pemasaran yang bekerja sama dalam memasarkan produk karya ABK.

Jumlah informan tidak ditetapkan secara kaku, tetapi mengikuti prinsip sampai data jenuh (data saturation), yaitu ketika informasi telah berulang dan tidak ada temuan baru yang muncul. Teknik pengumpulan data, observasi partisipatif yaitu melakukan observasi langsung kegiatan pelatihan, proses produksi karya, interaksi pendamping ABK, keterlibatan orang tua, hingga aktivitas pemasaran. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat, di mana peneliti terlibat terbatas namun tetap sebagai pengamat. Wawancara mendalam dilakukan secara semi terstruktur dengan panduan pertanyaan yang fleksibel sesuai fokus penelitian. Teknik wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, hambatan, dan praktik pemberdayaan ekonomi berbasis gender. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi: laporan kegiatan program, data peserta, foto kegiatan, katalog karya ABK, laporan pameran, serta dokumen pendukung dari dinas terkait. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data primer.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi: Reduksi Data yaitu memilah, menyederhanakan, dan mengorganisasi data berdasarkan kategori sesuai indikator efektivitas program. Penyajian Data yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau pola tematik. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi yaitu membuat interpretasi dan menarik makna terkait efektivitas program, peran gender, dan praktik sociopreneurship. Analisis dilakukan secara interaktif sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Rumah Anak Prestasi Berkebutuhan Khusus sebagai strategi pengurangan kemiskinan berbasis inovasi inklusif gender dan sociopreneurship di Kota Surabaya. Analisis dilakukan dengan menggunakan empat indikator efektivitas program menurut Budiani (2007), yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Temuan lapangan menunjukkan bahwa program telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga ABK, meskipun beberapa tantangan masih perlu diperbaiki untuk mencapai efektivitas optimal.

Ketepatan Sasaran Program

Temuan lapangan menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program tergolong baik, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan Dinas Sosial Kota Surabaya. Sasaran utama program adalah keluarga dengan anak berkebutuhan khusus yang berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan data wawancara, proses seleksi dilakukan melalui mekanisme verifikasi data terpadu dan survei lapangan. Hal ini memastikan bahwa program diarahkan kepada keluarga yang benar-benar membutuhkan dukungan sosial dan ekonomi. Keterlibatan keluarga ABK yang berada dalam kondisi rentan ekonomi memperkuat relevansi program terhadap upaya pengurangan kemiskinan. Selain itu, ketepatan sasaran juga terlihat melalui keberpihakan gender, di mana sebagian besar orang tua peserta adalah ibu yang memiliki peran ganda dalam pengasuhan dan ekonomi keluarga. Dengan demikian, program ini bukan hanya tepat sasaran secara demografis, tetapi juga sensitif terhadap kebutuhan kelompok perempuan sebagai aktor utama dalam pemberdayaan keluarga ABK.

Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilakukan melalui beberapa jalur: penyebaran informasi melalui kelurahan, media sosial Dinas Sosial, komunitas disabilitas, serta komunikasi antarwarga (*word of mouth*). Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengetahui program melalui jejaring warga dan kelompok orang tua ABK, bukan melalui sosialisasi formal. Hal ini menandakan bahwa sosialisasi informal di masyarakat berjalan efektif, namun sosialisasi resmi dari pemerintah masih perlu diperkuat. Keterbatasan sosialisasi formal menyebabkan beberapa wilayah di Surabaya belum tersentuh oleh program secara optimal. Namun demikian, efektivitas sosialisasi informal justru menjadi kekuatan tersendiri karena mendorong terciptanya solidaritas sosial antar keluarga ABK. Jejaring informal ini juga memainkan peran penting dalam memperluas partisipasi ibu peserta yang sebelumnya tidak memiliki akses informasi tentang program pemberdayaan.

Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan program menunjukkan hasil yang signifikan pada tiga aspek utama: peningkatan kapasitas anak ABK, pemberdayaan keluarga, dan penguatan sociopreneurship.

a. Peningkatan Kapasitas ABK

Peserta ABK mendapatkan pelatihan keterampilan seperti melukis, membuat, kerajinan kreatif, menjahit, dan sablon. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai terapi okupasi, tetapi juga menghasilkan karya bernilai ekonomi. Pelatihan secara rutin telah meningkatkan kemampuan motorik, percaya diri, dan kreativitas anak.

b. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Hasil karya anak dipasarkan melalui pameran, galeri, marketplace UMKM kota, serta kegiatan bazar tingkat kecamatan. Pendapatan keluarga dari penjualan produk berkisar antara Rp500.000 - Rp1.500.000 per bulan, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga rentan secara nyata. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga ABK dapat menjadi strategi pengurangan kemiskinan berbasis kreativitas.

c. Penguatan Sociopreneurship Inklusif Gender

Keterlibatan ibu sebagai aktor utama dalam produksi, pemasaran, hingga manajemen usaha mikro keluarga menunjukkan adanya transformasi peran gender di tingkat rumah tangga. Program

ini secara langsung mendorong pemberdayaan perempuan, mengingat sebagian besar ibu sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Model sociopreneurship yang terbentuk menekankan nilai inklusi, keberlanjutan usaha, dan dampak sosial, sehingga program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkuat budaya kewirausahaan sosial berbasis keluarga.

Pemantauan Program

Pemantauan program dilakukan melalui evaluasi rutin Dinas Sosial, laporan mingguan pendamping, serta kunjungan lapangan. Namun, penelitian menemukan bahwa mekanisme pemantauan belum berjalan secara komprehensif dan lintas sektor. Beberapa peserta menyebutkan minimnya pendampingan lanjutan dalam aspek pemasaran digital, branding, dan akses permodalan. Koordinasi lintas dinas—Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, dan Dinas Koperasi/UMKM—belum terintegrasi secara maksimal. Padahal, integrasi lintas sektor merupakan kunci untuk memperkuat keberlanjutan usaha sociopreneurship keluarga ABK. Tantangan ini berdampak pada keterbatasan ekspansi pasar dan keberlanjutan usaha keluarga.

Secara keseluruhan, Program Rumah Anak Prestasi Berkebutuhan Khusus dapat dikategorikan efektif, khususnya dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan keluarga ABK berbasis kreativitas, inklusi gender, dan nilai sosial. Program ini berhasil menjangkau sasaran rentan, meningkatkan pendapatan, memperkuat peran ibu dalam ekonomi keluarga, dan mendorong pembentukan usaha sosial skala kecil. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga ABK harus berbasis pada potensi anak, dukungan keluarga, dan jejaring sosial (UNICEF, 2022; Nugroho, 2021). Selain itu, konsep sociopreneurship yang diadopsi program menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui model usaha yang menggabungkan nilai sosial, kreativitas seni, dan kolaborasi masyarakat. Namun demikian, untuk mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi, diperlukan integrasi gender dalam perencanaan program, perluasan pemasaran digital, dan sistem pemantauan berkelanjutan yang melibatkan multi-stakeholder. Hal ini penting untuk memastikan bahwa capaian ekonomi keluarga ABK tidak hanya bersifat sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi usaha berkelanjutan yang mengubah struktur ekonomi keluarga secara jangka panjang.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Rumah Anak Prestasi Berkebutuhan Khusus (RAP-BK) di Kota Surabaya telah memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pengurangan kemiskinan melalui pendekatan inovasi inklusif gender dan sociopreneurship. Program ini efektif dalam menyediakan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha bagi anak dan keluarga penyandang disabilitas, sehingga meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi mereka. Pertama, program ini berhasil meningkatkan keterampilan vokasional keluarga dan penyandang disabilitas melalui pelatihan berbasis kewirausahaan sosial, yang mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi produktif. Kedua, prinsip inklusif gender diterapkan secara konsisten melalui keterlibatan aktif ibu atau perempuan sebagai pengasuh utama, sehingga memperkuat pemberdayaan perempuan dalam rumah tangga miskin. Ketiga, dukungan ekosistem seperti kolaborasi pemerintah, komunitas, dunia usaha, dan lembaga pendidikan menunjang keberlanjutan dan efektivitas program. Secara keseluruhan, Program RAP-BK dapat dinyatakan efektif sebagai strategi pengurangan kemiskinan karena mampu meningkatkan *well-being*, kapasitas ekonomi, serta inklusi sosial kelompok rentan di Kota Surabaya. Meski demikian, sejumlah kendala masih perlu diperbaiki, terutama terkait perluasan jangkauan program, penguatan monitoring–evaluasi, dan peningkatan akses pasar bagi produk usaha peserta program.

Saran

Penguatan Kapasitas dan Kurikulum Pelatihan

Pemerintah Kota Surabaya perlu memperkaya materi pelatihan kewirausahaan, khususnya dalam:

1. manajemen usaha,
2. pemasaran digital,
3. pengemasan produk,
4. inovasi produk.

Pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu penyandang disabilitas dan potensi ekonomi lokal.

Perluasan Jangkauan Program

Program RAP-BK sebaiknya diperluas ke lebih banyak kelurahan dan komunitas penyandang disabilitas, terutama di wilayah dengan angka kemiskinan tinggi. Mekanisme pendaftaran yang lebih mudah juga akan meningkatkan inklusivitas peserta.

Penguatan Model Sociopreneurship

Diperlukan kemitraan strategis antara RAP-BK dengan:

1. UMKM lokal,
2. marketplace digital,
3. CSR perusahaan,
4. lembaga inkubasi bisnis.

Hal ini akan membuka peluang pasar yang lebih luas serta meningkatkan keberlanjutan usaha peserta program.

Integrasi Layanan Berbasis Gender dan Disabilitas

Program perlu memperdalam integrasi perspektif gender:

1. dukungan khusus bagi perempuan sebagai pengasuh,
2. penyediaan layanan psikososial,
3. penguatan kelompok dukungan masyarakat.

Pendekatan ini akan meningkatkan ketahanan rumah tangga miskin secara lebih holistik.

Penguatan Monitoring dan Evaluasi

Perlu sistem monitoring berbasis data yang terintegrasi untuk memantau:

1. perkembangan skill peserta,
2. pendapatan usaha,
3. dampak sosial,
4. tingkat kemandirian ekonomi keluarga.

Monitoring dan evaluasi yang kuat akan memperbaiki kebijakan dan mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh lembaga dan pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dinas Sosial Kota Surabaya atas fasilitasi data dan koordinasi lapangan, Kecamatan dan Kelurahan yang telah memberikan akses dan dukungan administratif, serta RT/RW setempat yang membantu kelancaran proses pengumpulan data di lingkungan masyarakat. Peneliti juga berterima kasih kepada Rumah Anak Prestasi Berkebutuhan Khusus Kota Surabaya yang telah membuka kesempatan untuk melakukan observasi dan wawancara, serta kepada orang tua dan peserta program yang dengan sukarela berbagi

pengalaman berharga terkait pelaksanaan program inklusif tersebut. Tidak lupa, ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wijaya Putra atas dukungan pendanaan internal dan bimbingan akademik sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Seluruh kontribusi tersebut sangat berarti bagi penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adi, I. R. (2019). *Intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Rajawali Pers.
- Bappenas. (2020). *Strategi nasional penghapusan kemiskinan*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Budiyanto, W. (2017). *Pendidikan inklusif: Konsep dan aplikasi*. Prenada Media.
- Budiani, S. R. (2007). *Efektivitas Program: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, N. L. P., & Sari, E. M. (2021). Gender mainstreaming in community empowerment programs. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 120–135.
- Ellitan, L. (2020). Innovation capability and performance of SMEs. *International Journal of Business, Economics & Management*, 3(1), 1–14.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Pedoman pelaksanaan program pemberdayaan perempuan berbasis komunitas*. KemenPPPA.
- Mosse, D. (2019). *Cultivating development: An ethnography of aid policy and practice*. Pluto Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Mulyani, N. (2019). Inklusi gender dalam kebijakan publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 115–128.
- Suharto, E. (2016). *Kebijakan Sosial dan Pemberdayaan Kelompok Rentan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2020). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Suryono, I., & Nugroho, H. (2021). Inclusive innovation for poverty reduction: A systematic review. *Journal of Social Development Studies*, 10(3), 220–235.
- Yunus, M. (2010). *Building Social Business: The New Kind of Capitalism That Serves Humanity's Most Pressing Needs*. Public Affairs.